

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan *Full Costing* Dan *Variable Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Pada Pengrajin Sepatu Bos Iwan

*Cost of Production
Calculation for
Small Business*

57

Harry Amarulloh, Airin Nuraini, Didit Pradipto
Program Studi Akuntansi, Insititut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor
*email: harryamarulloh14@gmail.com

ABSTRACT

To determine the selling price of a product, business owners must pay attention to the costs incurred in producing the product because costs are very important in determining the level of profit expected by the business owner. The calculation of the elements of production costs into the cost of goods manufactured is divided into 2 methods, namely the full costing method and the variable costing method. In doing business, there are still many MSMEs that have various obstacles, one of which is when calculating the cost of production and errors in setting the selling price. This research was conducted at MSME shoe craftsmen boss Iwan, this business is engaged in manufacturing, namely making shoes in Ciapus Village, Ciomas District, Bogor. The purpose of this study is (1) to find out how to calculate the cost of production according to MSME, (2) to find out how to calculate the cost of production using the full costing and variable costing methods, (3) to find out how the difference in calculation of the cost of production according to MSME with full costing and variable costing methods, (4) to find out how the difference in determining the selling price according to the company with the method of cost plus pricing. The analytical method used is comparative descriptive analysis. The results showed that the calculation of the cost of goods produced by SMEs boss Iwan shoe craftsmen is still simple and not detailed. In calculating the mainstay of the UMKM production only takes into account the cost of raw materials and direct labor costs only. In addition there are factory overhead costs in the form of auxiliary materials that are incorrectly calculated into the cost of raw materials. MSME boss Iwan also did not take into account variable factory overhead costs such as electricity, gas, engine and vehicle maintenance costs, and fixed factory overhead costs such as engine and vehicle depreciation costs. The suggestion for SME boss Iwan is that SME boss Iwan should use the full costing method in calculating the cost of production because this method takes into account all costs incurred during the production process so that the information produced becomes more accurate and the costs incurred reflect the true costs. In addition, it can help MSMEs in setting product selling prices and maximizing desired profits.

Keywords: *Cost of Production, Full Costing, Variable Costing, Cost Plus Pricing*

ABSTRAK

Untuk menentukan harga jual suatu produk, pemilik usaha harus memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk tersebut karena biaya sangat penting dalam menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pemilik usaha. Perhitungan unsur-unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi dibagi menjadi 2 metode, yaitu metode full costing dan metode variabel costing. Dalam menjalankan usahanya, masih banyak UMKM yang mengalami berbagai kendala, salah satunya adalah pada saat menghitung harga pokok produksi dan kesalahan dalam menetapkan harga jual. Penelitian ini dilakukan pada pimpinan UMKM pengrajin sepatu Iwan, usaha ini bergerak di bidang manufaktur yaitu pembuatan sepatu di Desa Ciapus, Kecamatan Ciomas, Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui cara menghitung harga pokok produksi menurut UMKM, (2) untuk mengetahui cara menghitung harga pokok produksi dengan metode full costing dan variabel costing, (3) untuk mengetahui bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM dengan metode full costing dan variabel costing, (4) mengetahui perbedaan penentuan

Submitted:
OKTOBER 2020

Accepted:
DESEMBER 2020

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 2 No. 1, 2021
pp. 57-66
IBI KESATUAN
E-ISSN 2745-7508
DOI: 10.374/jadkes.v2i1.477

harga jual menurut perusahaan dengan metode cost plus pricing. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi oleh bos UKM pengrajin sepatu Iwan masih sederhana dan belum detail. Dalam menghitung produksi andalan UMKM hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja. Selain itu terdapat biaya overhead pabrik berupa bahan penolong yang salah diperhitungkan ke dalam biaya bahan baku. Bos UMKM Iwan juga tidak memperhitungkan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel seperti biaya listrik, gas, perawatan mesin dan kendaraan, serta biaya overhead pabrik tetap seperti biaya penyusutan mesin dan kendaraan. Saran bagi pimpinan UKM Iwan sebaiknya pimpinan UKM Iwan menggunakan metode full costing dalam menghitung harga pokok produksi karena cara ini memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan biaya yang dikeluarkan mencerminkan biaya yang dikeluarkan. biaya sebenarnya. Selain itu, dapat membantu UMKM dalam menetapkan harga jual produk dan memaksimalkan keuntungan yang diinginkan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Full Costing, Variable Costing, Cost Plus Pricing

PENDAHULUAN

Di Indonesia sekarang ini banyak usaha yang berkembang di masyarakat, banyak perusahaan-perusahaan besar baik perusahaan lokal maupun perusahaan asing sampai dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Banyaknya perusahaan tentunya akan menaikkan persaingan antar perusahaan salah satunya di Indonesia ini, semakin banyak perusahaan yang beroperasi maka semakin ketat pula persaingan para pelaku usaha dalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan. Setiap pemilik usaha tentunya menginginkan usaha yang dilakukannya menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin akan tetapi tetap memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan.

Harga pokok produksi terdiri dari beberapa unsur yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku adalah biaya bahan baku yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi terdapat 2 macam metode yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Dalam metode *full costing* biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Sedangkan dalam metode *variable costing* biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Salah satu UMKM pembuatan sepatu yang berada di daerah ciomas cibinong yang bernama pengrajin sepatu bos Iwan merupakan salah satu industri rumahan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi berbagai macam sepatu. Permasalahan yang ada pada UMKM ini adalah dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi yang masih sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai kaidah akuntansi biaya. Dalam menentukan harga pokok produksi UMKM hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja tanpa memperhatikan biaya *overhead* pabrik baik itu variabel maupun biaya *overhead* pabrik tetap. Hal ini menyebabkan biaya yang diperhitungkan oleh UMKM tidak mencerminkan biaya yang sesungguhnya. Perhitungan Harga pokok produksi yang tidak tepat akan menyebabkan penentuan harga jual yang tidak tepat pula. Oleh karena itu

pemilik usaha harus dapat memperhitungkan dan mengklasifikasikan biaya-biaya produksi yang nantinya dapat membantu pemilik usaha dalam mendapatkan laba yang maksimal dengan harga jual yang optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Pokok Produksi

Pengertian Harga Pokok Produksi menurut Bastian Bustami & Nurlela (2013:49) Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2014, 17) menyatakan bahwa metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2014, 17) *Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	Xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>Xxx</u>
Kos produksi	<u>Xxx</u>

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *Full Costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Metode Variable Costing

Menurut mulyadi (2014, 18) *Variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	Xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Xxx</u>
Kos produksi	<u>Xxx</u>

Kos produksi yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel).

Harga Jual

Menurut Kotler dan Armstrong dalam Ari Setianingrum (2015, 128) mendefinisikan bahwa harga jual adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh konsumen untuk memperoleh keuntungan (*Benefit*) atas kepemilikan atau penggunaan suatu produk atau jasa.

Metode Cost Plus Pricing

Menurut Setyaningrum.et.al (2015, 140) menyatakan bahwa menetapkan harga tanpa memperhatikan biaya sangat berbahaya bagi perusahaan. Biaya sangat penting untuk menentukan tingkat keuntungan dan lebih mudah untuk membuat perkiraan daripada permintaan. *Cost-plus pricing* adalah Penetapan harga yang paling banyak digunakan. Hanya menambahkan jumlah tertentu pada biaya. Jumlah yang ditambahkan adalah persentase tertentu dari biaya. Biasanya biaya tersebut didasarkan pada biaya rata-rata dari biaya total (*total average cost*) untuk sejumlah penjualan. Namun, biaya variabel rata-rata (*average variable cost*) juga dapat digunakan. Dalam menghitung *cost plus pricing* dapat menggunakan rumus :

$\text{Harga} = \text{ATC} + M (\text{ATC})$ <p>Atau</p> $\text{Harga} = \text{AVC} + M (\text{AVC})$

Keterangan :
 ATC = *Average Total Cost*
 AVC = *Average Variable Cost*
 M = *Mark up* dari biaya

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah sepatu Bos Iwan yang beralamatkan di ciomas cibinong, tepatnya di RT 01/RW 01 Desa Ciapus, kecamatan Ciomas, Bogor. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2020 sampai dengan selesai.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif, dimana penulis ingin mengetahui dan membandingkan perhitungan harga pokok produksi dan klasifikasi biaya produksi yang digunakan UMKM dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan metode variable costing serta menetapkan harga jual produk menggunakan metode cost plus pricing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Bos Iwan

Tabel 1 Harga Pokok Produksi Menurut UMKM

No	Jenis Biaya	Sepatu Bahan Double Sweet	Sepatu Bahan Double Mess
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 7.016.000	Rp 1.474.000
2.	Biaya tenaga Kerja	Rp 6.000.000	Rp 1.000.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	-	-
	Harga Pokok Produksi	Rp 13.016.000	Rp 2.474.000
	Harga Pokok Produksi per Unit	Rp 21.693	Rp 24.740

Sumber : *Data UMKM pengrajin sepatu Bos Iwan diolah*

Berdasarkan tabel 1 dalam perhitungan harga pokok produksi sepatu dengan bahan double sweet dan bahan double mess menurut UMKM, total harga pokok produksi UMKM bos Iwan adalah sebesar Rp 13.016.000 untuk 600 unit pasang sepatu yang diproduksi selama bulan Februari dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 21.693. Sedangkan harga pokok produksi sepatu dengan bahan double mess menurut UMKM adalah sebesar Rp 2.474.000 untuk 100 unit pasang sepatu yang diproduksi dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 24.740. Tetapi dalam perhitungan biaya bahan baku UMKM salah mengalokasikan bahan penolong yang seharusnya masuk kedalam biaya *overhead* pabrik. Selain itu UMKM belum memperhitungkan biaya-

biaya *overhead* seperti biaya listrik, gas, perawatan mesin dan kendaraan serta penyusutan mesin dan kendaraan.

Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Tabel 2 Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

No	Jenis Biaya	Sepatu Bahan Double Sweet	Sepatu Bahan Double Mess
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 5.645.000	Rp 1.026.000
2.	Biaya Tenaga Kerja	Rp 6.000.000	Rp 1.000.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 155.357	Rp 25.893
4.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 1.645.286	Rp 493.714
	Harga Pokok Produksi	Rp 13.445.643	Rp 2.545.607
	Harga Pokok Produksi per Unit	Rp 22.409	Rp 25.456

Sumber : Data UMKM pengrajin sepatu Bos Iwan diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* menunjukkan bahwa harga pokok produksi untuk sepatu bahan double sweet adalah sebesar Rp 13.445.643 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 22.409. Sedangkan harga pokok produksi untuk sepatu bahan double mess sebesar Rp 2.545.607 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 25.456. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan metode menurut UMKM karena dalam metode *full costing* menghitung semua biaya produksi untuk membuat produk sepatu, mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik tetap maupun biaya *overhead* pabrik variabel. Sehingga biaya yang dikeluarkan menunjukkan biaya yang sesungguhnya terjadi.

Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Variable Costing*

Tabel 3 Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Variable Costing*

No	Jenis Biaya	Sepatu Bahan Double Sweet	Sepatu Bahan Double Mess
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 5.645.000	Rp 1.026.000
2.	Biaya tenaga Kerja	Rp 6.000.000	Rp 1.000.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 1.645.286	Rp 493.714
	Harga Pokok Produksi	Rp 13.290.286	Rp 2.519.714
	Harga Pokok Produksi per Unit	Rp 22.150	Rp 25.197

Sumber : Data UMKM pengrajin sepatu Bos Iwan diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas perhitungan harga pokok produksi menurut metode *variable costing* menunjukkan bahwa harga pokok produksi untuk sepatu bahan double sweet adalah sebesar Rp 13.290.286 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 22.150. Sedangkan harga pokok produksi untuk sepatu bahan double mess sebesar Rp 2.519.714 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 25.197.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Masing-Masing Metode

Tabel 4 Perbandingan Harga Pokok Produksi Masing-Masing Metode

Keterangan	Metode UMKM	Metode <i>Full Costing</i>	Metode <i>Variable Costing</i>
Sepatu Bahan Double Sweet			
Total Harga Pokok Produksi	Rp 13.016.000	Rp 13.445.643	Rp 13.290.286
Total Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 21.693	Rp 22.409	Rp 22.150
Sepatu Bahan Double Mess			
Total Harga Pokok Produksi	Rp 2.474.000	Rp 2.545.607	Rp 2.519.714
Total Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 24.740	Rp 25.456	Rp 25.197

Sumber : Data UMKM pengrajin sepatu Bos Iwan diolah

Harga Jual
Harga Jual Menurut UMKM

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan umkm untuk sepatu bahan double sweet yaitu sebesar Rp 13.016.000 dengan harga per unit yaitu sebesar Rp 21.693. UMKM menentukan harga jual nya sebesar Rp 550.000 per kodi atau sebesar Rp 27.500 untuk setiap pasang sepatu dengan bahan double sweet. Dengan harga jual tersebut, presentase margin yang diambil oleh umkm yaitu sebesar 27% yang diperoleh dengan cara :

62

$$= \frac{\text{Harga jual} - \text{HPP}}{\text{HPP}} \times 100\%$$

$$= \frac{27.500 - 21.693}{21.693} \times 100\% = 27\%$$

Sedangkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh umkm untuk sepatu dengan bahan double mess yaitu sebesar Rp 2.474.000 dengan harga per unit yaitu sebesar Rp 24.740. UMKM menentukan harga jualnya sebesar Rp 650.000 per kodi atau sebesar Rp 32.500 untuk setiap pasang sepatu dengan bahan double mess. Dengan harga jual tersebut, presentase margin yang diambil oleh umkm yaitu sebesar 31% yang diperoleh dengan cara :

$$= \frac{\text{Harga jual} - \text{HPP}}{\text{HPP}} \times 100\%$$

$$= \frac{32.500 - 24.740}{24.740} \times 100\% = 31\%$$

Harga Jual Menurut Metode *Full Costing* Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Perhitungan harga jual produk menggunakan metode *cost plus pricing* adalah perhitungan harga jual per unit dengan menghitung total biaya produksi per unit ditambahkan dengan laba atau presentase margin yang diharapkan dari biaya yang dikeluarkan. Presentase margin sebesar 27% untuk sepatu bahan double sweet dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 22.409 dan presentase margin 31% untuk sepatu bahan double mess dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 25.456. Maka harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* untuk pesanan 30 kodi sepatu bahan double sweet dan 5 kodi sepatu bahan double mess dapat dihitung dengan cara :

Sepatu Bahan Double Sweet

$$\text{Harga jual} = \text{Harga pokok produksi} + \text{Presentase margin (HPP)}$$

$$= 22.409 + 27\% (22.409) = 28.459$$

Sepatu Bahan Double Mess

$$\text{Harga jual} = \text{Harga pokok produksi} + \text{Presentase margin (HPP)}$$

$$= 25.456 + 31\% (25.456) = 33.856$$

Harga Jual Menurut Metode *Variable Costing* Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Perhitungan harga jual menurut metode *variable costing* berdasarkan harga pokok per unit untuk sepatu bahan double sweet yaitu sebesar Rp 22.150 dengan presentase margin sebesar 27%. Sedangkan untuk harga pokok per unit unit sepatu bahan double mess yaitu sebesar Rp 25.197 dengan presentase margin sebesar 31%. Maka harga jual

produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* untuk pesanan 30 kodi sepatu bahan double sweet dan 5 kodi sepatu bahan double mess dapat dihitung dengan cara :

Sepatu Bahan Double Sweet

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Harga pokok produksi} + \text{Presentase margin (HPP)} \\ &= 22.150 + 27\% (22.150) = 28.131 \end{aligned}$$

Sepatu Bahan Double Mess

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Harga pokok produksi} + \text{Presentase margin (HPP)} \\ &= 25.197 + 31\% (25.197) = 33.008 \end{aligned}$$

Dengan demikian dari hasil dan perbandingan antara ketiga metode tersebut, penulis merekomendasikan agar UMKM bos Iwan menggunakan metode *full costing* dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, karena metode *full costing* memasukkan semua unsur biaya produksi baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap. Sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan lebih akurat dan terperinci. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niniek H Samsul (2013) yang menyatakan bahwa perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan untuk penentuan harga jual menunjukkan metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi dalam perhitungan harga pokok produksi daripada metode *variable costing*, karena disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap.

PENUTUP

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM pengrajin sepatu bos Iwan masih sederhana dan tidak terperinci. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi UMKM hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja. Selain itu terdapat biaya *overhead* pabrik berupa bahan penolong yang salah diperhitungkan kedalam biaya bahan baku. UMKM bos Iwan juga tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik variabel seperti biaya listrik, gas, perawatan mesin dan kendaraan, serta biaya *overhead* pabrik tetap seperti biaya depresiasi mesin dan kendaraan. Total harga pokok produksi menurut UMKM untuk sepatu bahan double sweet adalah sebesar Rp 13.016.000 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 21.693. Sedangkan total harga pokok produksi untuk sepatu bahan double mess yaitu sebesar Rp 2.474.000 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 24.740.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi untuk sepatu bahan double sweet sebesar Rp 13.445.643 dengan harga pokok per unit sebesar Rp 22.409 sedangkan harga pokok produksi untuk sepatu bahan double mess sebesar Rp 2.545.607 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 25.456. Selain itu perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok produksi untuk sepatu bahan double sweet sebesar Rp 13.290.286 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 22.150 sedangkan harga pokok produksi untuk sepatu bahan double mess sebesar Rp 2.519.714 dengan harga pokok per unit sebesar Rp 25.197.

Perhitungan harga pokok produksi menurut metode UMKM lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* karena dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, UMKM tidak memperhitungkan semua unsur biaya yang dikeluarkan seperti biaya *overhead* pabrik tetap maupun biaya *overhead* pabrik variabel. Sehingga biaya produksi yang diperhitungkan oleh UMKM kurang akurat. Sedangkan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih besar dibandingkan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* karena metode *full costing* memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik tetap maupun biaya *overhead* pabrik variabel. Sedangkan dalam metode *variable costing* biaya *overhead* pabrik tetap dianggap sebagai biaya *period cost*. Sehingga perbedaan selisih hasil perhitungan

harga pokok produksi tersebut disebabkan perbedaan perlakuan terhadap biaya *overhead* pabrik.

Perbedaan perhitungan harga pokok produksi mempengaruhi penetapan perhitungan harga jual. Perhitungan harga jual menggunakan metode menurut perusahaan dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* dan *variable costing* memiliki perbedaan. Harga jual menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* lebih tinggi dibandingkan harga jual menurut UMKM dan metode *variable costing*. Harga jual untuk sepatu bahan double sweet sebesar Rp 28.459 sedangkan harga jual untuk sepatu double mess sebesar Rp 33.856. Hal ini disebabkan karena perbedaan pada perhitungan harga pokok produksi.

Sebaiknya UMKM melakukan pembukuan laporan keuangan agar dapat mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan serta keuntungan yang didapatkan. Selain itu sebaiknya UMKM memperhitungkan gaji pemilik usaha agar pemilik usaha dapat memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Sebaiknya UMKM bos Iwan menggunakan metode *full costing* dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi karena metode ini memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan biaya yang dikeluarkan mencerminkan biaya sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Pengertian UMKM. [Internet]. [Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019]. Tersedia di <https://kenali.co/berita-1487-inilah-pengertian-umkm-secara-umum-dan-para-ahli.html>
- Batubara, Helmina. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di Ud. Istana Alumunium Manado*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 217-224.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Charter, William K., 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14, Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi, M.U., Mekaniwati, A., Nurendah, Y., Cakranegara, P. and Arief, A.S., 2020. Globalization challenges of micro small and medium enterprises. *Eur. J. Mol. Clin. Med*, 7(11), pp.1909-1915.
- Efendi, R. and Mashadi, M., 2020. Pengaruh Personal Selling, dan Slogan Iklan Terhadap Brand Awareness Produk Yakult. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), pp.127-137.
- Hidayat, L., Muktiadji, N. and Supriadi, Y., 2020, May. The Knowledge and Students' Interest to Investing in Investment Gallery. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 142-145). Atlantis Press.
- Listari, S., Silaen, U. and Syarif, R., 2020. Pelatihan Tentang Teknik Mengakses Permodalan Perbankan (PT. Mahatani) Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.149-159.
- Mashadi, M. and Suardy, W., 2020. Peningkatan Strategi Marketing Bagi Pelaku UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.191-200.
- Mashadi, M., 2020. Pengabdian Masyarakat melalui" Bincang-Bincang Seputar Dunia Usaha" Bersama Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas*, 4(1), pp.71-80.
- Mekaniwati, A. and Victor, H., 2020. Membangun Motivasi Dan Spirit Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM Di Kota Bogor Melalui Kegiatan Klinik Untuk Menciptakan Pengusaha Unggul. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.127-132.
- Mulyana, M. (2012). *Consumer Behaviour: Sukses Dengan Memahami Konsumen*.
- Mulyana, M., & Sulistiono, S. (2012). *Kewirausahaan: The Long Life Way of Business*.
- Mulyana, M. (2012). *Faktor-faktor yang Membentuk Intensi Berwirausaha serta Pengaruhnya terhadap Perilaku dan Kinerja Pedagang Kaki Lima di Kota Bogor [tesis]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Mulyana, M., Rainanto, B.H., Astrini, D. and Puspitasari, R., 2020. Student Perceptions of Using Online Lecture Applications During the Covid-19 Outbreak. *JAS-PT (Jurnal Anal. Sist. Educator) High Indonesia*, 4(1), p.47.
- Nurendah, Y., & Rainanto, B. H. (2019, May). The Analysis of Shoes Marketing Mix in Style Successful Benefits SMEs of Shoes Product in Bogor. In *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*. Atlantis Press.

- Nurendah, Y., 2020. Pelatihan Persiapan Berwirausaha Bagi Siswa SMA PGRI 3 Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.181-190.
- Rainanto, B.H. and Fathiah, R., 2020. PKM Pembekalan Pelaku UMKM Kota Bogor Tentang Strategi Diferensiasi Dan Positioning Untuk Bertahan Dan Menang. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.95-100.
- Sulistiono, S., Fadillah, A. and Putrie, D.E., 2020, May. Factors Affecting Bogor Botanical Garden Visitors' Intention Before and After the One Way System Application. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 291-296). Atlantis Press.
- SYAFITRI, H. W., Nurendah, Y., & Mashadi, M. (2013). *STRATEGI PELAYANAN PADA PENJUALAN SEPEDA MOTOR HONDA PADA PT. SANPRIMA SENTOSA BOGOR* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan).
- Suardy, W. and Rosadi, R., 2005. ANALISIS KELAYAKAN KREDIT INVESTASI Studi Kasus pada BANK RAKYAT INDONESIA Cab. BOGOR. *Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor*, 7(27), p.2.
- Tobing, M.L. and Arvani, S.M., 2015. Pengaruh Kinerja Dan Pengetahuan Produk Tenaga Penjual Terhadap Citra Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 3(3), pp.203-215.
- Utami, U. and Silaen, U., 2018. Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), pp.123-130.
- Zuhdi, S., Rainanto, B. H., & Apriyani, D. (2020, May). Analysis of Co-Branding Strategy to Improve Company's Competitive Power (Case Study on Walls Selection Oreo). In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 146-149). Atlantis Press.
- Suprajitno, A. and Bawono, S., 2009. Kecerdasan Entrepreneur.
- Supriadi, Y., 2020. Pelatihan Layanan Urutan Dana (Equity Crowdfunding) Sebagai Alternative Sumber Pendanaan UMKM Untuk Naik Kelas. *Jurnal Abdimas*, 4(3), pp.231-240.
- Sujana, S. and Susanto, S., 2002. Strategi Memenangkan Persaingan Dalam Menjual Cat Tembok: Studi Volume Penjualan Penjualan Pada CV. XYZ. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 2(2), pp.60-68.
- Gersil, Aydin., dan Kayal, Cevdet. 2016. *A Comparative Analysis Of Normal Costing Method With Full Costing And Variable Costing in Internal Reporting*. International Journal of Management (IJM) Volume 7, Issue 3, March-April 2016.
- Hornngren, Charles T., dkk. 2015. *Cost Accounting : A Managerial Emphasis, Global Edition 15th Edition*. Person.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, Jakarta.
- Ikhwana, Andri., dan Saepul. 2017. *Analisis Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual Produk Peci*. Jurnal STT-Garut ISSN : 2302-7320 Vol.15 No.2 2017.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2018. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)*. [Internet]. [Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019]. Tersedia di www.depkop.go.id/data-umkm.
- Kondoy, Irvana Marina., Ilat, Ventje., dan Pontoh, Winston. 2015. *Penerapan Cost Plus Pricing Dalam Keputusan Penetapan Harga Jual Untuk Pesanan Khusus Pada Ud. Dewa Bakery Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 03 Tahun 2015.
- Lambajang, Amelia, A.A., 2013. *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprim*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 673-683 ISSN 2303-1174.
- Lasena, Sitty Rahmi. 2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Dimembe Nyiur Agripro*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 585-592 ISSN 2303-1174.
- Meroekh, Helny Melynda A., De Rozari, Petrus E., dan Foenay, Christien C. 2018. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Di Kupang)*. Journal Of Management (Sme's) Vol. 7, No.2, 2018, P181-205.
- Mulyadi., 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Purnama, Dian., Muchlis, Saiful., dan Wawo, Andi. 2019. *Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing*. Jurnal JRAK Vol.10 No.1 Tahun 2019, Hal. 119-132
- Riwayadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.

- Rohmah, Ainur. 2013. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan Untuk Efisiensi Biaya Produk pada Usaha Kana Jaya*. Jurnal_13280.
- Salindeho, Erni Rosiani. 2015. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud. The Sweetets Cookie Manado*. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 26-33.
- Samsul, N.H. 2013. *Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variable Costing untuk Harga Jual CV. Pyramid*. Jurnal EMBA. Vol. 1 No.3. ISSN 2303-1174
- Slat, Andre Hendri. 2013. *Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013 ISSN 2303-1174.
- Setyaningrum, A., Udaya, J., dan Efendi. 2015. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. ANDI, Yogyakarta.
- Siregar, Balldric. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Surjadi, Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya*. Indeks, Jakarta.
- Undang–Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.